BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Peserta Didik

1. Pengertian Manajemen Peserta Didik

Manajemen adalah tentang bekerja dengan orang-orang untuk mencapai sesuatu. Menurut Terry, manajemen sebagai pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain.²² Manajemen adalah serangkaian tindakan yang bertujuan untuk mencapai kerjasama yang rasional dalam sistem administrasi. Tercapainya tujuan pendidikan tergantung pada keberhasilan pengelolaan seluruh unsur kegiatan pendidikan, termasuk manajemen peserta didik. Peserta didik adalah setiap orang yang terdaftar sebagai pelajar di suatu lembaga pendidikan. Asmendri menyatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang menerima layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya dapat tumbuh, berkembang dan merasa puas dengan kegiatan pembelajaran di kelas yang telah diberikan oleh setiap guru.

Menurut Mulyono, manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sadar agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.²³ Manajemen peserta didik ini mencakup seluruh kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari penerimaan hingga keluarnya peserta didik dari suatu lembaga pendidikan. Manajemen kesiswaan atau manajemen peserta didik merupakan proses pengelolaan seluruh hal yang

²² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 4.

²³ Muspawi, "Memahami Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik."

berhubungan dengan kesiswaan dan perkembangan sekolah, mulai dari perencanaan penerimaan peserta didik, pengajaran pada jam sekolah, dan terus menciptakan suasana yang kondusif hingga siswa tersebut menyelesaikan pendidikan.²⁴

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik adalah proses pengorganisasian segala sesuatu yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya dari suatu lembaga pendidikan.

2. Tujuan dan Fungsi Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik bertujuan mengatur kegiatan siswa agar kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah, agar proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan tertib dan lancar sehingga memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Adapun tujuan khusus manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan psikomotorik siswa.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan keterampilan umum (kecerdasan), bakat, dan minat siswa.
- c. Menyalurkan keinginan dan harapan serta memenuhi kebutuhan siswa.²⁵

Sedangkan fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai sarana bagi peserta didik untuk berkembang secara individual, sosial, dan akademik dengan sebaik-baiknya. Di sisi lain, fungsi khusus manajemen peserta didik adalah sebagai

²⁴ Damaik et al., "Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik."

²⁵ Astuti, "Manajemen Peserta Didik."

pengembangan individualitas, khususnya dalam hal pengembangan fungsi sosial, wadah penyampaian aspirasi dan harapan peserta didik, serta berfungsi memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik.²⁶

3. Prinsip-Prinsip Manajemen Peserta Didik

Prinsip-prinsip manajemen peserta didik adalah sesuatu yang harus dilakukan dan menjadi pedoman dalam pelaksanaannya. Prinsip manajemen peserta didik mempunyai arti bahwa untuk memenuhi kebutuhan siswa di sekolah kita harus selalu berpegang teguh pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.²⁷ Berikut beberapa prinsip manajemen peserta didik yang dijelaskan oleh Syafaruddin dan Nurmawati, yaitu:

- a. Siswa harus diperlakukan sebagai subjek bukan objek. Oleh karena itu, siswa harus didorong untuk berpartisipasi dalam semua kegiatan perencanaan dan pengambilan keputusan.
- b. Kondisi siswa sangat bervariasi dalam hal fisik, kemampuan, intelektual, sosial, ekonomi, dan minat. Oleh karena itu, diperlukan berbagai kegiatan untuk memastikan seluruh siswa mempunyai kesempatan berkembang secara optimal.
- c. Siswa hanya termotivasi jika menikmati apa yang diajarkan.
- d. Perkembangan potensi siswa tidak hanya berdampak pada ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik.²⁸

4. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik

Ruang lingkup manajemen peserta didik sebenarnya mencakup pengelolaan kegiatan peserta didik mulai dari penerimaan hingga kelulusan. Hal ini mencakup

²⁶ Damaik et al., "Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik."

²⁷ Astuti, "Manajemen Peserta Didik."

²⁸ Amrona et al., "Manajemen Peserta Didik Sebagai Sarana Dalam Mencapai Keberhasilan Tujuan Pendidikan."

baik yang berhubungan langsung dengan peserta didik maupun yang berhubungan tidak langsung dengan peserta didik (tenaga kependidikan, sumber-sumber pendidikan, sarana dan prasarana).²⁹ Menurut Mulyasa, ruang lingkup manajemen peserta didik adalah sebagai berikut: perencanaan peserta didik, penerimaan, seleksi, dan orientasi peserta didik baru, pengelompokan peserta didik, pengembangan kedisiplinan peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler, layanan khusus penunjang manajemen peserta didik, organisasi siswa intra sekolah, evaluasi kegiatan peserta didik, mutasi, kenaikan kelas dan penjurusan, kelulusan dan alumni.³⁰ Adapun Penjelasan mengenai ruang lingkup manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Peserta Didik

Perencanaan peserta didik adalah langkah pertama yang harus dilakukan dalam manajemen peserta didik. Peserta didik perlu disiapkan atau direncanakan karena perencanaan memungkinkan segala sesuatu yang dilakukan dapat dipikirkan secara matang dan pada akhirnya akan berjalan dengan baik dan lancar. Dengan demikian, masalah-masalah yang muncul akan dapat ditangani dengan segera.³¹ Perencanaan peserta didik mencakup kegiatan sebagai berikut:

1) Analisis Kebutuhan Peserta didik

Analisis kebutuhan peserta didik adalah kegiatan menetapkan peserta didik yang dibutuhkan oleh suatu lembaga pendidikan. Adapun langkah yang dilakukan adalah:

²⁹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 17.

³⁰ Damaik et al., "Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik."

³¹ Hamidah D, "Manajemen Peserta Didik," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 6, no. 2 (2018): 1–10.

- a) Perencanaan terkait jumlah peserta didik yang akan diterima dengan melakukan pertimbangan terhadap daya tampung kelas yang ada dan rasio guru dengan peserta didik.³² Wiley mengatakan dalam penelitiannya bahwa untuk menciptakan kualitas pendidikan yang baik maka proses pembelajaran harus dilakukan secara lebih efektif, salah satunya dengan memperhatikan kapasitas jumlah peserta didik dalam satu kelas.³³
- b) Penyusunan program kegiatan peserta didik yang didasarkan pada visi misi sekolah, minat dan bakat peserta didik, sarana dan prasarana, anggaran, dan tenaga kependidikan yang tersedia.³⁴ Menurut Kurniawan, fungsi utama manajemen peserta didik adalah perencanaan. Perencanaan ini meliputi penyusunan program yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Dengan perencanaan yang sistematis, maka sekolah dapat merumuskan strategi dan kegiatan yang tepat guna mencapai tujuan pendidikan dan mengoptimalkan perkembangan peserta didik.³⁵

b. Penerimaan Peserta Didik

Penerimaan peserta didik baru merupakan kegiatan dalam mencari dan menentukan calon peserta didik yang akan mengikuti proses pendidikan di suatu lembaga pendidikan.³⁶ Penerimaan peserta didik adalah tentang mencari peserta

³² Suvriadi Panggabean et al., *Pengantar Manajemen Pendidikan*, 2022.

³³ Ramedlon et al., "Kebijakan Tentang Jumlah Siswa Dan Keefektifan Dalam Proses Pembelajaran," *JOEAI (Journal of Education and Instruction* 6 (2023): 27–35.

³⁴ Panggabean et al., *Pengantar Manajemen Pendidikan*.

³⁵ Wasiati, "Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik," *Jurnal Misbahul Ulum (Jurnal Institusi* 6, no. 2 (2024): 744.

³⁶ Nurul Fika, Ahmad Qurtubi, and Machdum Bachtiar, "Urgensi Manajemen Peserta Didik Dalam Lembaga Pendidikan," *Journal on Education* 6, no. 3 (2024): 17545–17552.

didik baru untuk mendaftar di suatu sekolah. Tatang Amirin mengatakan ada beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam penerimaan atau rekrutmen peserta didik baru seperti membentuk panitia dan membuat atau memasang iklan. Jika suatu lembaga pendidikan (sekolah) menerima peserta didik baru setiap tahun, beberapa hal ini harus diperhatikan seperti bagaimana kebijakan penerimaan peserta didik baru, bagaimana sistem penerimaan peserta didik baru, bagaimana kriteria penerimaannya.³⁷

Penerimaan peserta didik merupakan salah satu kegiatan penting dalam manajemen peserta didik. Sebab, kegiatan penerimaan ini menentukan kualitas masukan yang dapat diterima sekolah. Tata cara penerimaan peserta didik baru meliputi pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, rapat penetapan peserta didik baru, pembuatan, pemasangan atau pengiriman pengumuman, pendaftaran peserta didik baru, seleksi, penentuan peserta didik yang diterima, pengumuman peserta didik yang diterima, dan registrasi peserta didik yang diterima.³⁸

c. Orientasi Peserta Didik

Orientasi peserta didik adalah kegiatan untuk mengenalkan peserta didik terhadap kondisi dan keadaan lembaga pendidikan dimana mereka akan belajar. Tujuan kegiatan orientasi adalah agar peserta didik memahami dan mengikuti peraturan yang ditetapkan sekolah. Peserta didik diharapkan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah dan siap secara fisik, mental, dan emosional untuk menghadapi tantangan lingkungan

³⁷ Wardah Sahrani Sibarani et al., "Kegiatan Manajemen Peserta Didik Di Sekolah," *Journal on Education* 05, no. 03 (2023): 5849–5861.

³⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 47-48.

baru mereka.³⁹ Nurjanah, dkk mengatakan bahwa lingkungan sekolah yang dikenalkan kepada peserta didik adalah lingkungan sosial dan fisik sekolah. Setiap peserta didik memiliki hak untuk mengetahui informasi yang ada dalam sekolah tersebut.⁴⁰

Selain itu, menurut Syafaruddin dan Nurmawati tujuan orientasi peserta didik baru adalah: Pertama, peserta didik lebih mengenal satu sama lain di lingkungan baru. Kedua, peserta didik menjadi terbiasa dengan lingkungan sekolah, baik fisik maupun sosial. Ketiga, pengenalan terhadap lingkungan sekolah sangat penting bagi peserta didik untuk: (1) memanfaatkan layanan yang diberikan sekolah secara maksimal, (2) sosialisasi dan pengembangan diri secara optimal, (3) mempersiapkan peserta didik secara fisik, mental dan emosional dalam menghadapi lingkungan sekolah yang baru.⁴¹

d. Kehadiran Peserta Didik di Sekolah

Absensi dan sistem absensi peserta didik dinilai sangat penting karena jika peserta didik tidak bersekolah maka alur kegiatan di dalam sekolah tidak akan berjalan maksimal. Kehadiran peserta didik ini penting karena memungkinkan terjadinya interaksi belajar mengajar dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang mengatur kehadiran peserta didik antara lain:

- 1) Rekap kehadiran
- 2) Sumber penyebab peserta didik tidak hadir
- 3) Faktor penyebab ketidakhadiran peserta didik⁴²

³⁹ Addurorul Muntatsiroh and Asmendri, "Pentingnya Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Kualitas Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 3083–3097, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id>.

⁴⁰ Fika, Qurtubi, and Bachtiar, "Urgensi Manajemen Peserta Didik Dalam Lembaga Pendidikan."

⁴¹ Sibarani et al., "Kegiatan Manajemen Peserta Didik Di Sekolah."

⁴² Burhan Nudin, *Buku Ajar Manajemen Peserta Didik*, 2019.

Menurut Murni dan Sabaruddin kehadiran peserta didik di sekolah sangat berdampak pada prestasi akademik karena peserta didik dapat secara konsisten mengikuti pelajaran dan menerima bimbingan secara langsung dari guru. Sebaliknya, jika peserta didik sering kali tidak hadir maka akan menyebabkan ketertinggalan materi pelajaran yang dapat mempengaruhi pemahaman dan prestasi akademik peserta didik secara keseluruhan.⁴³

e. Pengelompokan Peserta Didik

Ali Imron mengatakan pengelompokan atau grouping adalah pengelompokan peserta didik berdasarkan karakteristik mereka. Karakteristik ini harus dikelompokkan, sehingga peserta didik dapat berada dalam kondisi yang sama. Dengan adanya kondisi yang sama ini dapat memudahkan untuk memberikan layanan yang sama.⁴⁴ Pengelompokan peserta didik umumnya dilakukan setelah peserta didik melakukan daftar ulang. Pengelompokan peserta didik dilaksanakan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Tujuan dari pengelompokan peserta didik adalah untuk menjamin peserta didik mendapatkan akses sesuai kebutuhan, bakat, dan kemampuan peserta didik.⁴⁵

Pengelompokan ini dimaksudkan untuk membantu keberhasilan peserta didik. Pada pengelompokan ini, peserta didik akan dikelompokkan ke dalam kelas, ini merupakan tahap sebelum peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pengelompokan ini, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kesamaan kepribadian mereka.

⁴³ Juwinner Dedy Kasingku and Mareike Sesca Diana Lotulung, "Disiplin Sebagai Kunci Sukses Meraih Prestasi Siswa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2024): 4785–4797.

⁴⁴ Ali Imron, "Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah", (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 97.

⁴⁵ Desi Eri Kusumaningrum, Djum Djum Noor Benty, Imam Gunawan, *Manajemen Peserta Didik: Suatu Pengantar*, (Depok: Raja Grafindo Persada 2019), 42-44.

Seperti jenis kelamin atau umur. Selain itu, karakteristik masing-masing peserta didik, seperti bakat, minat, dan kemampuan juga dapat digunakan untuk mengelompokkan peserta didik sesuai dengan perbedaan pada setiap individu.

Kegiatan pengelompokan peserta didik meliputi:

- 1) Kelas
- 2) Bidang Studi
- 3) Kemampuan
- 4) Sistem kredit
- 5) Minat
- 6) Spesialisasi⁴⁶

f. Pembinaan Peserta Didik

Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya untuk memelihara dan menjaga suatu keadaan sebagaimana mestinya. Pembinaan adalah arah yang dilakukan untuk mengubah perilaku, pengetahuan, dan kepribadian individu sehingga apa yang diinginkan dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Pembinaan adalah bagian penting dalam sekolah dan wajib sebagai fungsi pendidikan yang mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, khususnya bagi generasi muda sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa.⁴⁷

Pembinaan peserta didik menurut Badrudin adalah upaya untuk memberikan fasilitas dalam perkembangan peserta didik dengan menyelenggarakan beberapa program, yaitu program bimbingan, pembelajaran,

⁴⁶ Nudin, *Buku Ajar Manajemen Peserta Didik*.

⁴⁷ Amelia Amelia et al., "Manajemen Pembinaan Peserta Didik Pada Lembaga Pendidikan," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3394–3403.

dan pelatihan.⁴⁸ Jika program-program pendidikan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan optimal, maka akan sangat berpengaruh pada prestasi peserta didik.

g. Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik

Menurut Tatang Amirin, evaluasi hasil belajar merupakan kegiatan untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didik baik pada kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.⁴⁹ Tujuan dari penilaian hasil belajar adalah untuk mengumpulkan data dan informasi tentang perubahan yang terjadi pada diri peserta didik terkait dengan kemampuannya dalam memahami materi pembelajaran yang telah diterimanya selama kurun waktu tertentu.

Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk memperbaiki, melanjutkan, atau memberhentikan proses kegiatan. Evaluasi peserta didik dapat dilakukan dengan metode angket, observasi, wawancara, rapor dan laporan kegiatan. Proses evaluasi dilakukan secara bertahap dan terus berlanjut hingga peserta didik lulus, sehingga sekolah memiliki catatan perkembangan peserta didik mulai masuk hingga lulus.⁵⁰

Tujuan evaluasi yang diuraikan oleh Bukhori sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui kondisi peserta didik setelah mereka berada di sekolah dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Untuk mengetahui keefektifan metode pengajaran yang digunakan selama jangka waktu tertentu.

⁴⁸ Vania Nurfadilla, Sutarjo, and Lilis Karyawati, "Pelaksanaan Pembinaan Peserta Didik Di Sekolah SMP Islam Karawang," *Jurnal Pendidikan* vol 6, no. no 1 (2022): 1134–1138.

⁴⁹ Rizki Akmalia et al., "Pentingnya Evaluasi Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 4089–4092.

⁵⁰ Hasnadi, "Manajemen Peserta Didik Pada Satuan Pendidikan," *Manajemen Pendidikan* 17, no. 2 (2022): 142–153.

Sedangkan fungsi evaluasi yang didefinisikan oleh Sahertian meliputi:

- 1) Untuk memberikan motivasi dalam proses pembelajaran
- 2) Untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar dan kemunduran peserta didik, juga dapat berfungsi sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kenaikan kelas
- 3) Untuk menentukan peserta didik dalam kemajuan tertentu
- 4) Untuk memperoleh data bagi pekerjaan bimbingan dan penyuluhan
- 5) Untuk menginformasikan kepada guru, peserta didik dan orang tua tentang apa dan bagaimana hasil kemajuan yang dicapai peserta didik di sekolah.⁵¹

h. Mutasi dan *Drop Out* Peserta Didik

Mutasi adalah perpindahan peserta didik dari satu kelas ke kelas lain yang sejajar dan/atau perpindahan peserta didik dari satu sekolah ke sekolah lain yang sejajar. Ada dua macam mutasi. Pertama, mutasi internal. Mutasi internal adalah mutasi yang dilakukan oleh peserta didik dalam data sekolah. Biasanya peserta didik tersebut hanya pindah kelas yang setingkat. Mutasi internal ini dapat dilakukan oleh peserta didik satu jurusan yang sama maupun berbeda jurusan. Kedua, adalah mutasi eksternal. Mutasi eksternal adalah perpindahan peserta didik dari satu sekolah ke sekolah lain dalam satu jenis dan satu tingkatan. Meskipun ada juga peserta didik yang pindah ke sekolah lain dengan jenis sekolah yang berbeda.⁵²

Sedangkan, *drop out* adalah keluar dari sekolah sebelum waktunya atau sebelum lulus. *Drop out* ini sebaiknya dicegah karena dianggap hanya membuang-buang biaya yang sudah dikeluarkan. Penanggulangan *drop out*

⁵¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 119-120.

⁵² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 152-154.

tentunya tidak dapat dilakukan oleh sekolah saja, namun harus dilakukan secara terpadu dan berkolaborasi dengan pihak lain yaitu keluarga dan masyarakat. Pemerintah juga perlu berupaya mengurangi jumlah *drop out*. Sebab jika hanya satu lembaga saja yang berusaha menurunkan angka drop out, maka tidak akan berhasil seperti yang diharapkan.

Dari keterangan diatas, banyak sekali penyebab yang menyebabkan peserta didik putus sekolah dan tidak menyelesaikan pendidikannya. Diantaranya adalah rendahnya kemampuan yang dimiliki, tidak memiliki biaya sekolah, sakit yang tidak tahu kapan akan sembuh, dikarenakan bekerja, karena di *drop out* oleh sekolah, peserta didik tidak mau bersekolah lagi dan terkena kasus pidana dengan penegakan hukum yang jelas. Mutasi dan *drop out* seringkali menimbulkan permasalahan dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, kedua hal tersebut perlu dikelola dengan baik. Sebab, jika tidak ditangani akan menimbulkan keruwetan jangka panjang. Hal ini pada gilirannya akan mempengaruhi seluruh aktivitas-aktivitas sekolah.⁵³

i. Kelulusan dan Alumni

Proses kelulusan adalah proses akhir dari manajemen peserta didik. Kelulusan adalah pernyataan oleh suatu lembaga pendidikan bahwa seorang peserta didik telah menyelesaikan suatu program pendidikan. Kelulusan dibuktikan dengan diterbitkannya ijazah. Untuk alumni harus mengisi buku atau database alumni.⁵⁴ Terkait dengan proses kelulusan peserta didik dan pengelolaan alumni, termasuk pemantauan prestasi pasca kelulusan. Proses

⁵³ Sibarani et al., "Kegiatan Manajemen Peserta Didik Di Sekolah."

⁵⁴ Muntatsiroh and Asmendri, "Pentingnya Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Kualitas Peserta Didik."

kelulusan dan alumni merupakan tahap akhir dari pengelolaan peserta didik. Berikut berbagai aspek yang berkaitan dengan proses kelulusan peserta didik dan pengelolaan alumni, yaitu:

- 1) Persiapan kelulusan
- 2) Upacara kelulusan
- 3) Pemantauan dan dukungan setelah kelulusan
- 4) Pembentukan asosiasi alumni
- 5) Pemberian informasi dan bimbingan
- 6) Pemantauan kesuksesan alumni
- 7) Hubungan dengan dunia industry
- 8) Pembinaan identitas sekolah⁵⁵

B. Prestasi Non Akademik

Menurut KBBI prestasi adalah hasil yang dicapai. Sedangkan menurut Umiarso dan Imam Gojali prestasi adalah hasil proses evaluasi pendidikan. prestasi juga dapat dianggap sebagai penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang merupakan tolak ukur kemajuan siswa.⁵⁶ Prestasi non akademik adalah prestasi yang tidak dapat diukur dan dievaluasi secara numerik atau diartikan dengan nilai yang dicapai peserta didik melalui keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti olah raga, pramuka, PMR, paskibra, seni seperti drum band dan seni lukis, dan lainnya. Prestasi ini biasanya diraih oleh siswa yang berbakat di bidang tertentu dan

⁵⁵ Maulida Laily Kusuma Wati, Subyantoro, and Wagiran, "Peranan Guru Dalam Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Kualitas Peserta Didik," *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 10, no. 1 (2024): 1073–1090.

⁵⁶ Ahmad Hikami, Ety Nurbayani, and Gianto Gianto, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 003 Samarinda," *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo* 2, no. 1 (2020): 35–44.

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.⁵⁷ Menurut Mulyono, prestasi non akademik adalah hasil dan keterampilan yang dicapai siswa melalui kegiatan di luar jam sekolah atau disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan oleh siswa untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobinya serta dilaksanakan di luar jam sekolah biasa.⁵⁸

Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler meliputi berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menunjang dan mendukung program intrakurikuler untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran peserta didik, mengasah keterampilan melalui hobi dan minatnya, serta memperkuat sikap positif yang telah ditanamkan dalam program intrakurikuler dan kokurikuler. Indikator prestasi non akademik merupakan tolak ukur pencapaian peserta didik di luar bidang akademik formal yang mencerminkan kemampuan, dedikasi, dan kontribusi individu dalam berbagai bidang. Indikator ini mencakup pencapaian di bidang olahraga, seni, pelayanan masyarakat, kepemimpinan, dan pengembangan keterampilan sosial dan kepribadian.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikatakan berhasil apabila mampu mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik secara optimal serta dapat memperluas wawasan mereka. Oleh karena itu, sekolah memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan bentuk pemenuhan hak peserta didik, karena setiap

⁵⁷ Rengganis, Sitika, and Fauziah, "Penerapan Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMP Negeri 2 Rengasdengklok Karawang."

⁵⁸ Hikami, Nurbayani, and Gianto, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 003 Samarinda."

siswa berhak memperoleh layanan pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakatnya.⁵⁹

⁵⁹ Nafi'atul Ilmiyah, Sigit Priyo Sembodo, and Ashari Ashari, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMA Sabiluth Thoyyib Pasuruan," *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 1, no. 4 (2023): 92–108.